

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam budaya, salah satunya adalah batik. Batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia berupa kain untuk pakaian yang digambar atau dilukis dengan cara khusus menggunakan malam/lilin. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang artinya “menulis”. Batik merupakan seni yang turun temurun, hal itu menyebabkan kain batik bisa dikenali dari mana batik itu berasal hanya dengan melihat motifnya (Trixie 2019). Hal itu dikarenakan di setiap daerah memiliki motif-motif batik yang khas yang merepresentasikan daerahnya.

Pangandaran merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Pangandaran dikenal dengan pantainya yang indah dan berbagai macam lokasi wisata lainnya seperti *Green Canyon*, Citumang dan lain-lain. Banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa Pangandaran memiliki khas kain batik sendiri. Namanya adalah batik Kodja. Nama batik Kodja sendiri diambil dari salah satu daerah di Pangandaran yaitu Desa Kondangjajar, karena di desa itulah batik Kodja ini diproduksi. Warga sekitar menyingkat nama desa tersebut menjadi Kodja dikarenakan lebih pendek dan mudah diingat. Motif kain batik Kodja mengambil konsep biota laut sebagai ciri khas dari Kabupaten Pangandaran yang merupakan daerah pesisir pantai. Salah satu motif yang paling populer adalah motif ikan marlin. Karena ikan marlin merupakan ikon dari Pangandaran.

Rusdaya Saleh Hidayat yang merupakan pemilik usaha batik Kodja sudah 9 tahun menggeluti usaha batik dari tahun 2015. Bapak Rusdaya awalnya membentuk kelompok UMKM khusus pengrajin batik di Kecamatan Cigugur pada tahun 2015. Setelah hasil produksi batiknya laris di pasaran, barulah bapak Rusdaya mendirikan rumah produksi dan dikelola secara profesional. Pengrajin batik Kodja di Pangandaran saat ini sudah berjumlah sangat banyak. Hal tersebut terus berkembang di kalangan masyarakat lokal seiring kemajuan di sektor pariwisata. Batik Kodja dijadikan sebagai daya tarik bagi para wisatawan.

Batik Kodja memiliki motif batik yang unik, yaitu motif-motif biota laut. Hal ini didasari karena wilayah Pangandaran yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan serta pariwisata laut yang beragam. Salah satu motif paling ikonik dari batik Kodja adalah motif ikan marlin, dikarenakan ikan marlin merupakan ikon dari Kabupaten Pangandaran.

Meskipun nama batik Kodja sudah tersohor di Pangandaran, bahkan pesanan konsumen sudah banyak yang berada dari luar pulau Jawa. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa Pangandaran memiliki produk batik sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai batik Kodja. Berdasarkan hasil riset melalui kuisisioner, masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang batik Kodja. Informasi mengenai batik Kodja di internet tergolong sedikit, contohnya pada informasi yang berbentuk audio visual dimana kualitasnya kurang bagus dan hanya ada sedikit konten video di platform youtube mengenai batik Kodja dengan jumlah penayangan yang sedikit sehingga masyarakat tidak banyak mendapatkan informasi tentang batik Kodja. Belum banyak informasi yang ada di internet tentang batik Kodja khususnya pada motifnya yang khas, hal ini sungguh disayangkan karena batik Kodja merupakan salah satu ciri khas dari daerah Pangandaran.

Dalam perancangan ini, difokuskan pada pembahasan batik kodja sebagai batik khas Pangandaran meliputi sejarah, motif dan filosofinya. Di mana batik Kodja masih kurang terkenal dibandingkan dengan batik batik yang berasal dari daerah lain seperti Yogyakarta, Solo, Majalengka dan lain-lain. Sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui bahwa Pangandaran memiliki batik sendiri. Dengan adanya penelitian ini, harapannya batik Kodja dapat lebih dikenal oleh masyarakat sehingga dapat melestarikan budaya Indonesia yang kini semakin dilupakan oleh masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

- Minimnya informasi yang menarik dan berkualitas tentang batik Kodja
- Kurangnya informasi mengenai corak motif yang ada di batik Kodja
- Kurangnya kualitas media informasi mengenai batik Kodja

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah yang dirumuskan yang bagaimana membuat masyarakat tertarik terhadap informasi mengenai batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melestarikan batik Kodja sebagai salah satu aset dari Pangandaran.

1.4 Batasan Masalah

Objek masalah dibatasi pada menyampaikan informasi mengenai sejarah batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran melalui media kreatif dengan visualisasi yang menarik yang dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

- Batasan objek berfokus pada sejarah batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran.
- Batasan lokasi perancangan ini bisa ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia guna memberikan pengetahuan tentang batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya perancangan karya desain mengenai batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran adalah sebagai berikut :

- Membuat rancangan informasi mengenai motif batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran kepada masyarakat umum.
- Menarik minat masyarakat untuk mengakses informasi mengenai batik Kodja melalui media kreatif.

- Membantu pihak DISPARBUD Pangandaran untuk melakukan penyampaian informasi mengenai batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran.

1.5.2 Manfaat Perancangan

- Bagi Masyarakat
Diharapkan dari perancangan ini masyarakat mendapatkan informasi juga memahami batik kodja sebagai batik khas Pangandaran.
- Bagi Pengelola
Dengan adanya perancangan ini diharapkan motif-motif batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran semakin dikenal sehingga menaikkan omset penjualan
- Bagi Keilmuan
Dengan adanya perancangan ini, maka diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai batik Kodja. Memberikan manfaat bagi masyarakat luas terutama bagi mahasiswa di bidang Desain Komunikasi Visual sebagai referensi penelitian.